

IMPLEMENTASI MODEL PROJEK BASED LEARNING DI SMPN 2 KLANGENAN CIREBON

**Taufik Ridwan¹, Sutandi², M.Fajar Rirdaus³, Miftah Maulana Anwarudin⁴,
Fajar Mulya Nugraha⁵, Mohamad Fadlihan Syah⁶, Syahrul Rizki⁷, Mucholis⁸,
Satya Waluyo⁹**

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

taufikridwan98@gmail.com¹, sutandi461@gmail.com²,
mfajarfirdaus0@gmail.com³, miftahanwarudin19@gmail.com⁴,
eljahari07@gmail.com⁵, mohamadfadlihansyah@gmail.com⁶,
syahrulrizki1708@gmail.com⁷, mucholis90@gmail.com⁸,
satyawaluyo68211@gmail.com⁹

ABSTRAK

Sebagian besar guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, metode yang digunakan kurang beragam, akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit berkembang, dan model pembelajaran cenderung mekanis dan mekanis. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep pembelajaran berbasis proyek dan teknis pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di SMPN 2 Klangeran Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan penelusuran literatur. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu buku atau jurnal yang memaparkan masalah yang diteliti, kajian teoritis tentang self-directed learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik dimana guru berperan sebagai fasilitator. Pedoman dalam menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek disebut dengan sintaks pembelajaran berbasis proyek. Beberapa sintaks yang digunakan adalah penugasan proyek, pengembangan rencana proyek, penjadwalan sebagai langkah-langkah proyek tertentu, pemantauan kegiatan dan kemajuan proyek. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek di SMP N 2 Klangeran Cirebon dalam 6 langkah, antara lain mengidentifikasi pertanyaan kunci, mengembangkan rencana proyek, penjadwalan, memantau siswa dan kemajuan proyek, hasil tes, mengevaluasi pengalaman.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; Pendidikan; *Projek Based Learning*

ABSTRACT

Most teachers in teaching still pay little attention to students' thinking abilities, the methods used are less diverse, as a result of which student learning motivation becomes difficult to develop, and learning models tend to be mechanical and mechanical. This study aims to analyze the concept of project-based learning and the technical implementation of project-based learning at SMPN 2 Klangeran Cirebon. This research uses a descriptive qualitative approach. This type of research uses literature search. The source of data in this study is primary data, namely books or journals that explain the problem under study, theoretical studies of self-directed learning. The results showed that the project-based learning model has characteristics where the teacher acts as a facilitator. Guidelines in determining the steps for implementing project-based learning are called project-based learning syntax. Some of the syntax used are project assignment, project plan development,

scheduling as specific project steps, monitoring of project activities and progress. Application of a project-based learning model at SMP N 2 Klagenan Cirebon in 6 steps, including identifying key questions, developing project plans, scheduling, monitoring students and project progress, test results, evaluating experiences.

Keywords: Learning Models; Education; Project Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang berupa kegiatan pendidikan dan metodologis, dimana terjadi interaksi antara siswa dan guru. Dalam bidang pendidikan, guru berperan sebagai pendidik yang membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat mengubah keadaan peserta didik dari yang

tidak tahu menjadi tahu (Hamdayama, 2022). Pendidikan dipandang sebagai salah satu penentu utama pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja terdidik, dan diyakini pula bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan suatu bangsa (Sucipto, 2017). Mutu pendidikan dapat diketahui dari dua hal, yaitu mutu proses dan produk, pembelajaran yang efektif dan efisien terjadi melalui keterlibatan seluruh komponen pendidikan, seperti tujuan pembelajaran, guru dan siswa, materi pembelajaran, strategi atau metode pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan sumber daya, dan penilaian (Hamdayama, 2022).

Beberapa faktor dapat mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, salah satunya adalah kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran (Fauzan, Gani, & Syukri, 2017). Manajemen belajar mengajar adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh guru untuk menjamin proses pembelajaran yang efektif dan efisien, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Fauzia, 2018).

PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013. *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang memiliki banyak manfaat, antara lain kemampuan PjBL untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan keterikatan siswa, meningkatkan keterampilan siswa, mengembangkan dan mengembangkan keterampilan komunikasi dalam kelompok kerja bersama, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur proyek (Firdianti, 2018). Sehingga siswa harus dapat memperdalam materi dan dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Model PjBL memberi guru kemampuan untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan terlibat dalam pekerjaan proyek (Setyorini, Sukiswo, & Subali, 2011). Melalui kerja proyek pengajaran, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat. PjBL berfokus pada kurikulum inti, membantu siswa mengeksplorasi, memecahkan masalah, memberikan tugas, menargetkan siswa, dan menghasilkan produk nyata (Gunantara, Suarjana, & Riastini, 2014).

Sebagian besar guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, metode yang digunakan kurang beragam, akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit berkembang, dan model pembelajaran cenderung mekanis dan mekanis (Hamdayama, 2022). Menurut Viddhiartha, yang dibutuhkan adalah metode pengajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan berkesan dengan tetap fokus pada materi pembelajaran.

SMPN 2 Klagenan Cirebon merupakan organisasi yang memasukkan Basic Learning Project ke dalam kegiatan belajar mengajarnya. Kajian ini akan membahas lebih detail bagaimana pembelajaran berbasis proyek diimplementasikan dalam proses belajar mengajar

di SMPN 2 Klagenan Cirebon.

Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep pembelajaran berbasis proyek dan teknis pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di SMPN 2 Klagenan Cirebon. Berdasarkan pengalaman yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji topik yang berjudul “Implementasi Model *Projek Based Learning* Di Smpn 2 Klagenan Cirebon”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan pencarian literature, atau literatur. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu buku atau jurnal yang memaparkan masalah yang diteliti, penelitian tentang teori belajar mandiri, belajar mandiri. Teknik analisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan adalah inferensi, yaitu cara menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pembelajaran Proyek

Project-Based Learning (PJBL) adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menekankan pada proses pembelajaran, yang memiliki hasil akhir berupa produk. Artinya, siswa diberi kebebasan untuk menentukan kegiatan pendidikannya sendiri, bekerja sama dalam proyek pendidikan hingga diperoleh hasil berupa produk. Oleh karena itu keberhasilan pelatihan tersebut

sangat dipengaruhi oleh keaktifan siswa (Maudi, 2016).

Para ahli mungkin menafsirkan maknanya dengan cara yang berbeda-beda, tetapi esensi dasarnya tetap sama. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran dalam bentuk tugas kehidupan nyata seperti kerja proyek, kelompok, dan pendalaman untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Nafiah & Suyanto, 2014). Pengertian pembelajaran berbasis proyek menurut para ahli adalah sebagai berikut.

1. Menurut Goodman dan Stivers, kegiatan pembelajaran dan pendekatan kehidupan nyata dalam pembelajaranlah yang menantang siswa untuk memecahkan kehidupan sehari-hari secara berkelompok.
2. Menurut Made Vena, ini merupakan model pembelajaran yang memberikan kemampuan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.
3. Menurut Grant, itu adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk eksplorasi mendalam tentang suatu topik.
4. Menurut Afriana, ini adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang memberikan siswa pengalaman belajar yang bermanfaat.
5. Menurut Faturrohman, model pembelajaran yang di dalamnya proyek atau kegiatan digunakan sebagai alat pembelajaran untuk mencapai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran, sudah tentu mengandung tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut.

1. Mendorong siswa untuk proaktif dalam memecahkan masalah.
2. Mempertajam kemampuan siswa untuk mendeskripsikan suatu masalah di kelas.
3. Meningkatkan keaktifan siswa di kelas dalam memecahkan masalah yang kompleks hingga diperoleh hasil yang nyata.
4. Mengasah keterampilan siswa dalam menggunakan alat dan bahan di kelas untuk menunjang kegiatan belajarnya.
5. Menanamkan semangat gotong royong pada siswa.

B. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL)

Model pembelajaran berbasis proyek memiliki ciri dimana guru menjadi fasilitator. Peran fasilitator adalah menyajikan masalah dalam bentuk studi kasus, yang nantinya akan dipecahkan oleh siswa dalam bentuk proyek. Maka tidak heran jika pembelajaran berbasis proyek ini lebih menekankan pada aktivitas dan keterlibatan siswa.

1. Ciri-ciri pembelajaran berbasis proyek antara lain:
2. Fokus pada peserta belajar atau siswa (student oriented)
3. Pembelajaran berbasis proyek
4. Mengembangkan partisipasi aktif siswa
5. Pendidikan inisiatif dan kemandirian siswa.
6. Latih kolaborasi dan akuntabilitas untuk mengakses dan mengelola informasi untuk menemukan solusi
7. Melatih berpikir kritis (critical thinking) dan kreativitas siswa
8. Evaluasi dilakukan secara berkala karena peserta melakukan refleksi
9. Proyek pembelajaran menghasilkan produk atau hasil yang jelas
10. Fasilitator mendampingi dalam proses pembelajaran

C. Pembelajaran Proyek Sintak

Sintaks Pembelajaran Berbasis Proyek adalah panduan untuk mengidentifikasi langkah-langkah penerapan pembelajaran berbasis proyek. Sintaks adalah keseluruhan alur atau urutan kegiatan pembelajaran (Rahmzatullaili, Zubainur, & Munzir, 2017). Sintaks berisi instruksi umum untuk menentukan jenis tindakan guru, urutannya, dan tugas untuk siswa.

Sintaks setiap model pembelajaran merupakan rangkaian langkah-langkah untuk mencapai ide pokok atau ide dan tujuan yang ingin dicapai dalam model pembelajaran. Agar lebih jelas, beberapa sintaks yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun soal atau tugas proyek, tahap ini merupakan langkah awal bagi siswa untuk lebih mendalam mengamati soal-soal yang muncul dari fenomena yang ada.
2. Pengembangan rencana proyek Sebagai langkah konkrit untuk menjawab pertanyaan yang ada, rencana proyek dapat disiapkan selama percobaan.
3. Penjadwalan sebagai langkah spesifik dalam suatu proyek sangat penting untuk memastikan bahwa proyek selesai tepat waktu dan tepat sasaran.
4. Dengan mengamati aktivitas dan kemajuan proyek, siswa mengevaluasi proyek yang sedang mereka kerjakan.

D. Implementasi Proyek Model Pelatihan Di SMNP 2 Klagenan Cirebon

Dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PjBL), guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penuntun. Sedangkan di kelas “biasa”, guru dianggap sebagai orang yang paling menguasai materi, oleh karena itu semua informasi diberikan langsung kepada siswa (Rais, 2010). Di kelas PjBL, siswa terbiasa bekerja sama, penilaian kredibel, dan sumber belajar bisa sangat berkembang (Satwika, Laksmiwati, & Khoirunnisa, 2018). Hal ini berbeda dengan kelas “biasa” yang digunakan untuk situasi kelas individual, penilaian lebih dominan dilihat dari segi hasil daripada proses, dan sumber belajar cenderung stagnan (Sari & Angreni, 2018). Langkah-langkah pembelajaran dalam pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang dikembangkan oleh Yayasan Pendidikan Te George Lucas terdiridari:

1. Mulailah dengan pertanyaan dasar

Pembelajaran diawali dengan pertanyaan substantif, yaitu pertanyaan yang dapat menantang peserta didik untuk melakukan aktivitas. Kami mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan memulai dengan penelitian mendalam. Guru mencoba membuat topik yang dibahas relevan dengan siswa.

2. Mengembangkan rencana proyek

Perencanaan dilakukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Dengan cara ini, siswa diharapkan merasa betah dalam proyek tersebut. Perencanaan berisi aturan main, pemilihan kegiatan yang dapat membantu menjawab pertanyaan dasar dengan mengintegrasikan berbagai kemungkinan item, dan pengetahuan tentang alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3. Buat jadwal

Guru dan siswa bersama-sama menyusun jadwal kegiatan untuk menyelesaikan proyek. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a. Buat garis waktu untuk menyelesaikan proyek,
- b. Tetapkan tenggat waktu untuk menyelesaikan proyek,
- c. Mintalah siswa merencanakan jalur baru,
- d. Membimbing siswa pada saat di jalur non proyek, dan
- e. Mintalah siswa menjelaskan (alasan) memilih metode tersebut.

4. Ikuti siswa dan kemajuan proyek

Guru bertanggung jawab untuk mengamati tindakan siswa selama proyek berlangsung. Pemantauan dilakukan dengan mendampingi siswa dalam setiap prosesnya. Dengan kata lain, guru berperan sebagai pembimbing bagi kegiatan siswa. Untuk menyederhanakan proses pemantauan, sebuah rubrik dibuat di mana Anda dapat mencatat semua tindakan penting.

5. Nilai hasilnya

Penilaian dilakukan untuk membantu guru mengukur pencapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan setiap siswa, memberikan umpan balik tentang tingkat pemahaman yang telah

dicapai siswa, dan membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran selanjutnya.

6. Nilai pengalaman

Di akhir proses pendidikan, guru dan siswa menganalisis kegiatan dan hasil proyek yang diselesaikan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, siswa diminta mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama mengerjakan proyek. Guru dan siswa mengembangkan

diskusi untuk meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya ditemukan kesimpulan baru (*new query*) yang menjawab permasalahan yang diangkat pada pembelajaran tahap pertama.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran berbasis proyek terdiri dari enam langkah, yang dijelaskan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Tahapan pembelajaran berbasis proyek

Langkah Pendidikan	Aktivitas Pendidikan
Langkah 1 Definisi PertanyaanMendasar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting yang bersifat eksploratif terhadap pengetahuan yang telah dimiliki siswa berdasarkan pengalaman belajarnya, yang mengarah pada penguasaan siswa saat melakukan kegiatan.
Langkah 2 desain PerencanaanProyek	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengorganisasikan siswa menjadi kelompok-kelompok yang heterogen (4-5) orang. • Guru membantu setiap kelompok secara demokratis mengidentifikasi seorang pemimpin dan menjelaskan tugas untuk setiap anggota kelompok, dan kemudian membagikan lembar proyek kepada setiap kelompok. • Guru dan siswa mendiskusikan aturan main yang harus disepakati bersama selama pelaksanaan proyek, seperti: pilihan kegiatan, waktu maksimum yang dijadwalkan, tempat pelaksanaan proyek, pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab. dikomunikasikan, dan alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu menyelesaikan proyek
Langkah 3 Kompilasi Jadwal	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyusun jadwal pelaksanaan proyek yaitu menyusun tahapan pelaksanaan proyek, dengan memperhatikan komitmen tahapan dan teknik pelaksanaan proyek serta waktu yang ditentukan oleh guru
Langkah 4 monitor muriddan kemajuan proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaksanakan proyek di bawah bimbingan dan kendali guru yaitu menemukan atau mengumpulkan data/bahan, kemudian mengolahnya untuk disusun/diimplementasikan per bagian hingga diperoleh produk akhir. Guru • Membantu siswa menulis laporan, termasuk laporan kemajuan tugas proyek dan menunjukkan hambatan tugas proyek, sebagai bentuk refleksi kegiatan pembelajaran.
Langkah 5 Tes hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi/publikasi hasil proyek, yaitu presentasi produk dalam bentuk presentasi, diskusi, untuk menerima umpan balik darisiswa lain dan guru.
Langkah Pendidikan	Aktivitas Pendidikan

Langkah 6 Evaluasi
pengalaman

• Guru dan siswa merefleksikan kegiatan dan hasil proyek yang diselesaikan. berlari

Dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PJBL), guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penuntun. Sedangkan di kelas “biasa”, guru dianggap sebagai orang yang paling menguasai materi, oleh karena itu semua informasi diberikan langsung kepada siswa. Di kelas PjBL, siswa terbiasa bekerja sama, penilaian kredibel, dan sumber belajar bisa sangat berkembang. Hal ini berbeda dengan kelas “biasa” yang digunakan untuk situasi kelas individual, penilaian lebih dominan dilihat dari segi hasil daripada proses, dan sumber belajarcenderung stagnan.

KESIMPULAN

Model pembelajaran berbasis proyek memiliki ciri dimana guru menjadi fasilitator. Pedoman dalam menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek disebut dengan sintaks pembelajaran berbasis proyek. Beberapa sintaks yang digunakan adalah penugasan proyek, pengembangan rencana proyek, penjadwalan sebagai langkah-langkah proyek tertentu, pemantauan kegiatan dan kemajuan proyek. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek di SMP N 2 Klagenan Cirebon melalui 6 langkah termasuk definisi pertanyaan dasar, merancang perencanaan proyek, komposisi jadwalkan, pantau murid dan kemajuan proyek, tes hasil, evaluasi pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, Maaruf, Gani, Abdul, & Syukri, Muhammad. (2017). Penerapan model problem based learning pada pembelajaran materi sistem tata surya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(1), 27–35.
- Fauzia, Hadist Awalia. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40–47.
- Firdianti, Arinda. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing.
- Gunantara, Gede, Suarjana, I. Made, & Riastini, Putu Nanci. (2014). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Hamdayama, Jumanta. (2022). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.
- Maudi, Nadea. (2016). Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan*

Matematika Indonesia, 1(1), 39–43.

Nafiah, Yunin Nurun, & Suyanto, Wardan. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1).

Rahmzatullaili, Rahmzatullaili, Zubainur, Cut Morina, & Munzir, Said. (2017). Kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah siswa melalui penerapan model project based learning. *Beta*:

Jurnal Tadris Matematika, 10(2), 166–183.

Rais, Muh. (2010). Model project based-learning sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 43(3).

Sari, Rona Taula, & Angreni, Siska. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PJBL) upaya peningkatan kreativitas mahasiswa. *Jurnal Varidika*, 30(1), 79–83.

Satwika, Yohana Wuri, Laksmiwati, Hermien, & Khoirunnisa, Riza Noviana. (2018). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 3(1), 7–12.

Setyorini, U., Sukiswo, S. E., & Subali, B. (2011). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(1).

Sucipto, Hadi. (2017). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 1(1), 77–86.